

**Pengaruh Objek Wisata Religi Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Besilam****¹ Fahri, ² Ahmad Sanusi Luqman, ³ Khairani Sakdiah**^{1, 2, 3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: fahrif996@gmail.com

ABSTRACT

Tourism is a sector that is a mainstay for Indonesia in improving the economy of a region that is developing very quickly and providing employment opportunities for the community. The Tomb of the First Tuan Guru is one of the religious attractions in Langkat Regency, precisely in Besilam Village. Tourism activities in Besilam Village have an influence on the lives of the people. The influx of tourists from various life backgrounds such as habits, education level and environment. The aim of this research is to determine the influence of religious tourism objects on the economic conditions of the community and to determine the impact of religious tourism on the community. The method used in this research is a quantitative method using correlation analysis techniques and multiple linear regression with the dependent variable (X) in this research being religious tourism (X1), economic conditions (X2), and the independent variable (Y), namely economic improvement (Y). The results of this research show that religious tourism has a significant effect on improving the economy of the people in Besilam village and economic conditions do not have a significant effect on improving the economy of the people in Besilam village. Meanwhile, the influence of religious tourism on economic improvement simultaneously has a percentage of 80.5%.

Keywords: Religious Tourism, Economy, Society**ABSTRAK**

Pariwisata adalah sektor yang menjadi andalan bagi Indonesia dalam meningkatkan ekonomi suatu daerah yang mempunyai perkembangan sangat cepat dan menjadi penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Makam Tuan Guru Pertama adalah salah satu wisata religi yang ada di Kabupaten Langkat, tepatnya berada di Desa Besilam. Kegiatan pariwisata di Desa Besilam menimbulkan pengaruh pada kehidupan masyarakatnya. Masuknya wisatawan dengan bermacam latar belakang kehidupan yang berbeda-beda seperti kebiasaan, tingkat pendidikan, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh objek wisata religi terhadap kondisi ekonomi masyarakat dan untuk mengetahui dampak wisata religi bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan

menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linier berganda dengan variabel dependen (X) dalam penelitian ini adalah wisata Religi (X1), Kondisi Ekonomi (X2), serta variabel independen (Y) yaitu Peningkatan ekonomi (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi, berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa besilam dan kondisi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa besilam. Sedangkan besar pengaruh keberadaan wisata Religi terhadap peningkatan ekonomi secara simultan memiliki persentasi sebesar 80,5%.

Kata Kunci: *Wisata Religi, Ekonomi, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi objek dan daya tarik wisata berupa keanekaragaman hayati yang sangat tinggi yang berupa sumber daya alam yang berlimpah, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, serta peninggalan sejarah/budaya (Ulum, 2019). Keseluruhan potensi Objek dan Daya Tarik Wisata tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan yang mempunyai peranan sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan (Mukhirto & Fathoni, 2022).

Wisata merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Faridani et al., 2022). Setiap orang melakukan wisata untuk menjalani kehidupan batinnya. Indonesia adalah salah satu tujuan wisata paling populer Karena banyak wisatawan lokal maupun turis asing yang berkunjung melihat Potensi alam, multikulturalisme, kehidupan sosial dan berbagai makanan yang dapat menarik wisatawan (Adityaji, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, Rumah Makan, Layanan Wisata, hingga bisnis Cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memberikan minat bagi wisatawan dan menarik pengunjung untuk melakukan perjalanan wisata.

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia (Waldan & Hasanah, 2023). Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah. Potensi wisata religi di daerah harus memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Pariwisata dipahami oleh banyak proses pembangunan sebagai

kegiatan multifaset. Pengembangan sektor pariwisata meliputi aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.

Kondisi ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi, dan lain-lain. Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang mempunyai potensial dan andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu Negara.

Peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh Masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Biasanya yang menjadi alasan perlunya suatu perencanaan pengembangan pariwisata adalah meningkatnya pendapatan daerah dan masyarakat lokal serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sumber daya alam. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis dan rasional kegiatan- kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cam bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efisien.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar, salah satunya di Kota medan banyak tempat wisata seperti sejarah dan religi, wisata alam, budaya yang beragam, wisata taman, kuliner yang nikmat dan banyak lagi. Salah satu tujuan wisata yang tidak kalah menarik seperti objek wisata taman. Suatu daerah harus memiliki potensi daya tarik yang besar bagi wisatawan yang ingin menjadikan tempat tersebut sebagai daerah tujuan wisata. Banyaknya bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata religi. Salah satu faktor penyebab berkembangnya wisata religi di besilam yaitu pengobatan dan ziarah yang dilakukan oleh setiap pengunjung. Dibalik tradisi tersebut, muncul nuansa Spritual yang tetap menghubungkan antara pengunjung dengan guru kunci. Berdasarkan fenomena tersebut, mengunjungi tempat Desa Besilam merupakan salah satu tujuan dari wisata religi.

Desa Besilam atau Babussalam adalah objek wisata religius yang berada di Bumi Sumatera Utara lebih tepatnya di daerah Kabupaten Langkat, Kecamatan Padang Tualang, sekitar 65 km dari Kota Medan. Kampung ini pertama kali di bangun oleh Almarhum Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan atau lebih di kenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam. Ia adalah seorang Ulama dan pimpinan Tarekat Naqsabandiyah. Di desa ini terdapat makam Syekh Abdul Wahab Rokan yang di kenal juga dengan Syekh Besilam yang merupakan murid dari Syekh sulaiman Zuhdi di Jabal Qubais Mekkah (Haya & Tambunan, 2022).

Sekilas desa Besilam mirip dengan sebuah pesantren yang terpencil, teduh, asri dan damai. Terlihat ada Masjid utama dan sebuah bangunan yang berkubah lengkung di sebelahnya, sebuah bangunan utama dari kayu hitam yang besar dengan gaya rumah panggung serta beberapa bangunan tambahan lainnya. Selain terdapat makam dia,

dikampung ini juga merupakan pusat penyebaran Tarekat Naqshabandiyah Babussalam yang sekarang di pimpin oleh Tuan Guru Syekh Dr. Zikmal Fuad atau lebih di kenal Tuan Guru Zikmal (N. Luthfiah, 2023).

Desa Besilam hampir setiap hari dikunjungi oleh berbagai warga yang berasal dari wilayah Langkat dan Sumatera Utara serta dari provinsi luar seperti Aceh, Riau, Sumatera Barat, dan lainnya. Para pengunjung yang datang ke Besilam cukup banyak terutama pada saat haul atau hul, yaitu upacara memperingati tanggal kematian/wafat Syekh Abdul Wahab Rokan (Harahap et al., 2020). Peringatan tersebut biasanya dilaksanakan setiap tahun berdasarkan perhitungan kalender Islam (hijriah) yaitu setiap tanggal 21 Jumadil Awal.

Pada umumnya para wisatawan dan pengunjung datang untuk mengikuti upacara haul, berziarah ke makam Syekh Abdul Wahab dan bersilaturahmi di antara sesama anggota tarekat serta meminta do'a kepada Tuan Guru (Rezha Destiadi et al., 2023). Pada hari-hari biasa, desa Besilam tidak pernah sepi dari berbagai pengunjung yang ingin melaksanakan suluk, ziarah, sampai kepada meminta doa dan berkah Tuan Guru (musyrid) Besilam atau ahli tarekat (Khalifah) yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan, kesehatan, ekonomi, karir, sampai kepada urusan politik seperti pileg, pilkada, dan pilpres. Sebagai salah satu pusat pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah, para wisatawan tarekat sering mendatangi besilam untuk melakukan suluk (salah satu amalan dalam tarekat). Mereka tinggal selama beberapa hari di Besilam, tergantung kondisi dan niat dari salik itu sendiri. Ada yang melakukan suluk selama 10 hari, 20 hari, dan paling lama 40 hari. Dalam kegiatan suluk, ada berbagai ritual dan pantangan yang harus dilakukan dan dijaga agar kesempurnaan ibadah dapat di capai. Oleh sebab itu, setiap tradisi dan ritual tentunya memiliki makna, nilai dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (Halim & Arifin, 2023).

Pengembangan wisata religi Desa Religi Babusalam Besilam ini tidak terlepas dari visi misi dari pemerintah kabupaten langkat sebagaimana yang disampaikan Wakil Bupati Langkat Bapak Syah Afandi visi dan misi kepala daerah langkat saat ini, menjadikan langkat yang maju sejahtera dan religius melalui pengembangan pariwisata dan infrastruktur yang berkelanjutan (Taufiqurrahman et al., 2023). Dipilihnya kata religius, bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama di negeri bertuah ini, yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, dengan nilai agama yang diresapi dan ditujukan dalam pikiran, sikap, prilaku, tindakan dan aktivitas sehari-hari. Ramainya para wisatawan yang berkunjung di Desa Religi Babussalam Besilam tidak hanya pada hari-hari besar seperti perayaan peringatan haul tuan guru, namun juga setiap hari selalu ada pengunjung yang datang untuk berziarah, meminta Do'a, serta melakukan kegiatan agama lainnya (K. Zahra, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif atau hubungan. Adapun variabel pada penelitian ini adalah hubungan antarvariabel Wisata Religi (X1) dan Kondisi Ekonomi (X2) terhadap Peningkatan Ekonomi (Y). Penelitian ini akan dilakukan di Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara kepada masyarakat Desa Besilam. Sedangkan Data sekunder yaitu data diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber

yang telah ada. Penulis membutuhkan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, brosur, website, dan undang-undang maupun peraturan yang berkaitan dengan Wisata religi, Kondisi Ekonomi dan peningkatan ekonomi. Populasi penelitian ini adalah masyarakat sekitar wisata religi di Desa Besilam. Sampel pada penelitian ini adalah 36 Orang Responden. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

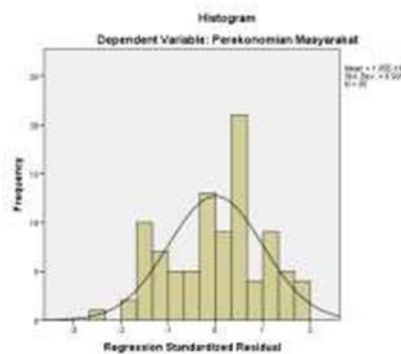
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Objek Wisata religi dan kondisi ekonomi terhadap Peningkatan ekonomi masyarakat

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

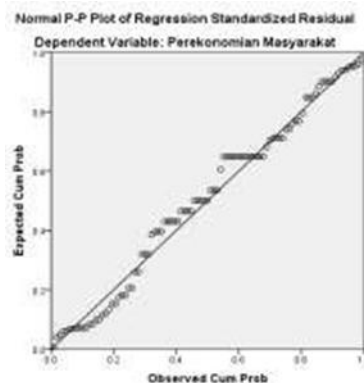
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dimana variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu grafik histogram dan grafik normal P-P Plot.



Gambar 1: Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, histogram menunjukkan bentuk kurva sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Grafik P-P Plot



Gambar 2: Normal P-P Plot Uji Normalitas

Gambar Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang terbentuk ada hubungan yang lebih tinggi atau tidak sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel I: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110521263.263	12981336.776		8.514	.000		
Wisata Religi	.006	.001	1.259	4.158	.000	.154	6.487
Kondisi Ekonomi	-.008	.004	-.620	2.047	.049	.154	6.487

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Sumber data : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 nilai tolerance Wisata Relligi (X_1) = 0,154 dan Kondisi Ekonomi (X_2) = 0,154. Sedangkan nilai VIF Wisata Relogi (X_1) = 6,487 dan Kondisi Ekonomi (X_2) = 6,487. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Otokorelasi

Tabel 2: Uji Otokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.505	22857575.219	.945

a. Predictors: (Constant), Wisata Religi, Kondisi Ekonomi

b. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 nilai Durbin-Watson = 0,945. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 0,945 < 2$.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ atau thitung $> t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ atau thitung $< t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

α : Nilai Signifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2; 36-2-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025; 33)$$

$$t_{tabel} = 2,03452 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari thitung. Pada penelitian ini thitung diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai thitung setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan program komputer SPSS:

Tabel 3: Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110521263.263	12981336.776		8.514	.000		

Wisata Religi	.006	.001	1.259	4.158	.000	.154	6.487
Kondisi Ekonomi	-.008	.004	-.620	- 2.047	.049	.154	6.487

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Sumber: Data diolah

a. Uji t Terhadap Variabel Wisata Religi (X₁)

Hasil yang didapat pada tabel 4.4 variabel Variabel Wisata Religi (X₁) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (0,000 < 0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,158 > 2,03452) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Wisata Religi terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Besilam

b. Uji t Terhadap Variabel Kondisi Ekonomi (X₂)

Hasil yang didapat pada tabel 4.4 variabel Kondisi Ekonomi (X₂) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau (0,0491 > 0,05) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2.047 < 2,03452) maka terdapat tidak pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kondisi Ekonomi terhadap terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Besilam.

2) Uji F

Uji F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi (Sig < 0,05 atau 5 %).

Rumus/Dasar pengambilan keputusan Uji F:

- Jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
- Jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu harus diketahui nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$F_{tabel} = F(k; n-k)$$

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n-k)$$

$$F_{tabel} = F(2; 36-2)$$

$$F_{\text{tabel}} = F(2: 34)$$

$F_{\text{tabel}} = 3,28$ (lihat tabel distribusi tabel F pada lampiran)

Tabel 4: Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1973558.000	2	9867793.000	18.887	.000^b
	Residual	1724146.000	33	5224687.500		
	Total	3697705.000	35			

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Wisata Religi, Kondisi Ekonomi

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 nilai F_{hitung} diperoleh 18,887 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($18,887 > 3,28$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Wisata Religi dan Kondisi Ekonomi terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Besilam.

3) Koefisien Determinasi atau R square (R^2)

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Tabel 5: Uji Adjusted r square (R^2_{adj})

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.805	22857575.219	.945

a. Predictors: (Constant), Wisata Religi, Kondisi Ekonomi

b. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Sumber: Data diolah

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,805 atau sebesar 80,5%. Dapat disimpulkan bahwa Wisata Religi (X_1) dan Kondisi Ekonomi (X_2) mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y) Desa Besilam sebesar 80,5% sedangkan sisanya sebesar 19,5% ($100\% - 80,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6: Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11052.263	12981.776		8.514	.000		
Wisata Religi	.006	.001	1.259	4.158	.000	.154	6.487
Kondisi Ekonomi	-.008	.004	-.620	-2.047	.049	.154	6.487

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 11052.263 + 0.006X_1 - 0.008X_2$$

Dimana:

Y = Peningkatan Ekonomi Masyarakat

X₁ = Wisata Religi

X₂ = Kondisi Ekonomi

Arti dari persamaan analisis regresi linear berganda yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 11052.263 artinya jika Wisata Religi (X₁) dan Kondisi Ekonomi (X₂) nilainya adalah 0, maka Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y) nilainya yaitu sebesar 11052.263.
- Koefisien regresi variabel (X₁) sebesar 0,006X₁, artinya ketika Wisata Religi (X₁) mengalami kenaikan 1% maka Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Besilam akan mengalami kenaikan 0,006%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif.
- Koefisien regresi variabel (X₂) sebesar -0,008X₂, artinya ketika Kondisi Ekonomi (X₂) mengalami kenaikan 1% maka Peningkatan Laba pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat akan mengalami penurunan 0,008%. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh wisata religi terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan teori dan hipotesis yang menyatakan wisata religi berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil regresi linier Berganda yang menunjukkan bahwa variabel wisata religi berpengaruh sebesar 80,5%. Karena nilai Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 <

0,05) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,887 > 3,28$), yang dapat diartikan bahwa wisata religi berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Besilam.

2. Dampak Wisata Religi Bagi Masyarakat Desa Besilam

a. Dampak Sosial

Yang membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi perjalanan religi ke Babussalam Besilam karena di kota Babussalam Besilam memiliki atribut tersendiri seperti mengambil kesempatan yang diadakan setiap tahun. Demikian juga, para tamu juga terinspirasi oleh ketatnya peraturan di Babussalam Besilam. Bahkan pada hari-hari biasa individu di sana masih mengikuti cara berpakaian mereka. Bukan hanya peraturan ketat yang membuat para tamu penasaran, bahkan kerapian iklim di kota menjadi insentif tambahan untuk setiap tamu. Jadi para tamu tertarik kembali ke ketatnya industri perjalanan.

b. Dampak Ekonomi

Efek ekonomi dapat berupa positif atau negatif di setiap peningkatan industri perjalanan. Untuk istilah ada efek moneter positif langsung dan beberapa tidak langsung. Efek cepat tertentu adalah untuk membuka pintu pekerjaan baru ke area lokal lingkungan, baik itu sebagai petugas kebersihan, keamanan, atau lainnya yang sesuai dengan kapasitas, kemampuan daerah setempat; sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh pihak industri perjalanan para eksekutif, atau dengan menjual, misalnya makanan, minuman atau voucher ponsel di sekitar tempat liburan sehingga individu lingkungan bisa mendapatkan perbaikan cara hidup yang adil. Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak.

Sedangkan efek ekonomi berputar adalah kemajuan berpikir tentang kemajuan tempat liburan, kehadiran pembebasan wanita dengan tujuan agar wanita bisa bekerja. Perbaikan tempat liburan dikendalikan, dikoordinasikan dan diamati dengan kebaikan tidak berpengaruh negatif untuk area keuangan, namun jika tidak dilakukan, terorganisir, terorganisir baik itu akan menyebabkan kemalangan besar bagi insinyur artikel aktual dan area lokal lingkungan dan juga sebagai peluang usaha masyarakat di sekitaran obyek wisata religi besilam kabupaten langkat, diantaranya sebagai berikut:

1) Menjual Peralatan Sholat

Masyarakat yang berada di kawasan obyek wisata Besilam Langkat ini menjual berbagai macam jenis peralatan sholat seperti mulai dari telekung, sajadah, peci, kain sorban, dan lain sebagainya. Nah para penjual yang ada di daerah besilam langkat ini merupakan warga setempat yang berdomisili asli kecamatan Padang Tualang kabupaten Langkat. Rata-rata para pedagang yang berjualan di sekitaran obyek wisata besilam langkat ini merupakan usaha pribadi yang dijalankan sendiri, dan para pedagang yang ada di sini sudah cukup lama menjalankan usaha nya itu.

2) Menjual Aksesoris

Peluang usaha yang dimiliki oleh masyarakat untuk memanfaatkan lokasi wisata religi Besilam Langkat ini cukup banyak, nah lokasi Besilam Langkat ini juga ada menjual macam macam aksesoris seperti Tasbih, berbagai jenis parfume yang bisa kita pakai untuk sholat, gantungan kunci juga ada serta berbagai macam aksesoris lainnya.

3) Warung Makanan

Banyak sekali peluang usaha yang diklaim oleh masyarakat setempat untuk memanfaatkan ketatnya destinasi industri wisata religi Besilam Langkat ini, nah salah satunya dengan membuka warung makan. Karena pasti kalau wisatawan yang datang ke tempat suatu obyek wisata pasti makanan yang selalu diincer oleh para wisatawan. Maka tidak heran jika di daerah obyek wisata religi Besilam Langkat ini ada masyarakat yang membuka usaha jenis makanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh wisata religi terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan teori dan hipotesis yang menyatakan wisata religi berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil regresi linier Berganda yang menunjukkan bahwa variabel wisata religi berpengaruh sebesar 80,5%, sedangkan sisanya sebesar 19,5% (100% - 80,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,887 > 3,28$), yang dapat diartikan bahwa wisata religi berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Besilam.

Keberadaan Wisata Religi di Desa Besilam memberikan dampak yang positif karena membuat daerah tersebut menjadi ramai karena kunjungan peziarah dari berbagai daerah, baik dari dalam kabupaten maupun luar kota. Masyarakat di Desa Besilam menganggap keberadaan Wisata Religi memberikan manfaat dan pengaruh positif kepada masyarakat karena meningkatkan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, dan menyerap tenaga kerja lokal. Sehingga membuat kehidupan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Pengembangan yang dilakukan pada Objek Wisata Religi merupakan Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- Faridani, F., Arif, M., & Tambunan, K. (2022). Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: *Economic Reviews Journal*, 2(2), 164–172. <https://doi.org/10.56709/mrj.v2i2.54>
- Halim, K., & Arifin, K. (2023). Socialization and Assistance for Community Financial Literacy in Improving Family Welfare in Besilam Village. *ISCIS2023: INTERNATIONAL SEMINAR AND CONFERENCE ON ISLAMIC STUDIES*, 2(September), 667–675. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ISCIS/article/view/17866>
- Harahap, M. A., Alam, A. P., & Permata Sari, D. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi*,

- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138. <file:///C:/Users/HP/Downloads/2841-Article Text-4570-1-10-20220110.pdf>
- Khairul Zahra, M. S. (2024). *Implementasi Pengelolaan Aset Wakaf Dalam Perkembangan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Besilam*. 3(1), 285–297. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/341>
- Mukhirto, M., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23–35. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>
- Namira Luthfiah, M. S. (2023). Analisis Kesadaran Masyarakat Desa Besilam Untuk Menunaikan Kewajiban Membayar Zakat Mal. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 806–820. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/342>
- Rezha Destiadi, Andi Supriadi Chan, Hubbul Wathan, & Gabriel Ardi Hutagalung. (2023). Edukasi Dan Rebranding Produk Umkm Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Desa Religi Besilam Sumatera Utara. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 3(1), 69–79. <https://doi.org/10.31849/jcscis.v3i1.12096>
- Taufiqurrahman, T., Hartanto, D., & Fadli, M. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat di Kampung Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Besilam. *Islam & Contemporary Issues*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.57251/ici.v3i1.1051>
- Ulum, F. (2019). Inovasi Pariwisata Syariah di Indonesia: Analisis Fatwa MUI No. 108/MUI-DSN/X/2016. *Tsaqafah*, 15(1), 103. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2905>
- Waldan, R., & Hasanah, U. (2023). Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Kalimantan Barat: Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Relig. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4, Number:(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/j-md.v4i1.1630>